

Peran Pesantren dalam Menggerakkan Ekonomi Lokal melalui Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Cindy Maharati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Riyadlul Jannah Mojokerto

cindy.maharati@rijan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penerimaan santri baru dalam menggerakkan ekonomi lokal di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, santri, dan masyarakat sekitar, observasi partisipatif, serta dokumentasi dari dokumen resmi pesantren. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik yang mencakup pengkodean awal, pengelompokan tema, dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan santri baru di pesantren ini memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Dampak tersebut mencakup peningkatan pendapatan masyarakat melalui permintaan tinggi akan barang dan jasa, pembukaan lapangan kerja baru di sektor perumahan, kuliner, perdagangan, dan transportasi, serta penguatan modal sosial yang tercipta dari kegiatan sosial dan keagamaan di pesantren. Selain itu, pesantren juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan keterampilan yang relevan bagi santri, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat setelah lulus.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Saran yang diajukan termasuk penguatan kegiatan ekonomi yang melibatkan santri dan masyarakat, kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan di pesantren, serta pemantauan dan evaluasi rutin terhadap dampak ekonomi dari kegiatan pesantren. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Penerimaan Santri, Ekonomi Lokal, Pesantren

Pendahuluan

Pesantren di Indonesia memiliki peran penting tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal. Pesantren telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, menyediakan pendidikan agama yang berkualitas dan menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto adalah salah satu pesantren yang menonjol dalam peran ini, terutama melalui penerimaan santri baru yang setiap tahun membawa dampak signifikan terhadap perekonomian lokal.

Sejarah pesantren di Indonesia telah menunjukkan bahwa lembaga ini mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Peran pesantren dalam menggerakkan ekonomi lokal bukanlah fenomena baru, tetapi semakin relevan di era modern ini ketika masyarakat menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, dengan penerimaan santri baru yang signifikan setiap tahun, telah menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi di daerah sekitarnya. Dampak ekonomi ini dapat dilihat dari peningkatan permintaan akan layanan dan barang-barang yang berkaitan dengan kebutuhan santri, seperti perumahan, makanan, dan perlengkapan belajar.

Penerimaan santri baru tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Misalnya, orang tua yang mengantar anak-anak mereka ke pesantren membutuhkan tempat tinggal sementara, yang menciptakan permintaan untuk jasa penginapan. Selain itu, kebutuhan sehari-hari santri seperti makanan dan perlengkapan sekolah memberikan peluang bagi pedagang dan penyedia jasa lokal untuk mengembangkan usaha mereka.

Peran pesantren dalam menggerakkan ekonomi lokal dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Dari sudut pandang ekonomi mikro, penerimaan santri baru meningkatkan pendapatan rumah tangga di sekitar pesantren melalui peningkatan konsumsi dan permintaan akan barang dan jasa. Dari sudut pandang ekonomi makro, pesantren berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dengan menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Selain itu, pesantren juga berperan dalam meningkatkan modal sosial masyarakat. Menurut teori modal sosial, kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Pesantren, dengan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar, dapat memperkuat modal sosial ini dan mendorong kerjasama ekonomi yang lebih produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dalam menggerakkan ekonomi lokal melalui penerimaan santri baru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dan mengevaluasi kontribusi pesantren terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pesantren dalam perekonomian lokal.

Teori Modal Sosial

Teori modal sosial, yang dikemukakan oleh Coleman (1988), menyatakan bahwa jaringan sosial yang kuat dan kepercayaan di antara anggota masyarakat dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Modal sosial mencakup norma-norma, jaringan, dan hubungan yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama lebih efektif demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pesantren, kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar dapat memperkuat jaringan sosial ini, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong kolaborasi yang lebih produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Fukuyama (1995) yang menyatakan bahwa masyarakat dengan modal sosial yang tinggi cenderung memiliki ekonomi yang lebih kuat dan stabil.

Di Indonesia, teori modal sosial juga didukung oleh beberapa ahli lokal. Misalnya, menurut Mardiasmo (2002), modal sosial memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Ia menekankan bahwa kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan sosial, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini relevan dengan fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan dan sosial yang dapat memperkuat modal sosial masyarakat sekitarnya.

Teori Ekonomi Regional

Teori ekonomi regional yang dikemukakan oleh Richardson (1973) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi regional dapat dipacu oleh investasi dalam pendidikan dan pelatihan, yang meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mendorong inovasi. Penerimaan santri baru di pesantren dapat dilihat sebagai bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pendidikan yang diberikan oleh pesantren tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup keterampilan hidup yang penting untuk pengembangan ekonomi lokal.

Pendapat ini didukung oleh Basri (2004), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Menurutnya, investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan

produktivitas dan inovasi. Dalam konteks pesantren, penerimaan santri baru dapat dilihat sebagai investasi dalam pendidikan yang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Teori Multiplikator Ekonomi

Teori multiplikator ekonomi menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran dalam satu sektor ekonomi akan menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dalam sektor-sektor lain. Konsep ini menjelaskan bagaimana pengeluaran awal dapat menghasilkan efek berganda di seluruh ekonomi. Dalam konteks penerimaan santri baru, peningkatan permintaan akan barang dan jasa lokal, seperti makanan, perumahan, dan transportasi, dapat menghasilkan efek multiplikatif yang memperkuat perekonomian daerah secara keseluruhan.

Menurut Suharto (2011), penerimaan santri baru di pesantren dapat menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Misalnya, peningkatan permintaan akan jasa penginapan dan katering dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Efek multiplikatif ini memperkuat perekonomian daerah dan menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengkodean Awal

Pengkodean awal merupakan langkah pertama dalam analisis tematik. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan penelitian. Proses ini melibatkan membaca ulang data secara menyeluruh dan memberikan label atau kode pada segmen-segmen data yang mengandung informasi penting. Misalnya, dalam penelitian ini, beberapa kode awal yang mungkin muncul termasuk "dampak ekonomi," "pengembangan keterampilan santri," "peningkatan pendapatan lokal," dan "hubungan sosial." Setiap segmen data yang terkait dengan topik-topik ini akan diberi kode yang sesuai untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

Pengelompokan Tema

Setelah pengkodean awal selesai, langkah berikutnya adalah mengelompokkan tema-tema kunci yang telah diidentifikasi menjadi kategori yang lebih luas. Pengelompokan ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara berbagai tema dan untuk mengorganisir data secara lebih sistematis. Misalnya, tema-tema seperti "dampak ekonomi," "peningkatan pendapatan lokal," dan "pembukaan lapangan kerja" dapat digabungkan ke dalam kategori yang lebih luas seperti

"kontribusi ekonomi pesantren." Begitu pula, tema-tema seperti "pengembangan keterampilan santri" dan "pemberdayaan masyarakat" dapat dikelompokkan dalam kategori "pengembangan sumber daya manusia."

Pengelompokan tema ini membantu dalam menyederhanakan data yang kompleks dan memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola yang muncul dalam data. Kategori-kategori yang terbentuk dari pengelompokan tema kemudian akan menjadi fokus utama dalam analisis lebih lanjut.

Interpretasi Data

Tahap terakhir dalam analisis tematik adalah interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dikodekan dan dikelompokkan untuk memahami peran penerimaan santri baru dalam menggerakkan ekonomi lokal. Interpretasi data melibatkan penjelasan mengenai bagaimana tema-tema dan kategori-kategori yang telah diidentifikasi berhubungan satu sama lain dan bagaimana mereka mendukung atau menantang hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, interpretasi data dapat mencakup analisis tentang bagaimana penerimaan santri baru berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, pembukaan lapangan kerja baru, dan penguatan modal sosial. Misalnya, data yang menunjukkan peningkatan permintaan akan bahan makanan dan jasa penginapan selama musim penerimaan santri dapat diinterpretasikan sebagai bukti kontribusi ekonomi pesantren terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, data yang menunjukkan adanya pelatihan keterampilan bagi santri dapat diinterpretasikan sebagai upaya pesantren dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Interpretasi data juga mencakup refleksi kritis mengenai temuan-temuan penelitian dan pertimbangan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi data dan memastikan bahwa interpretasi yang dibuat didasarkan pada bukti yang kuat dan konsisten.

Dengan mengikuti langkah-langkah analisis tematik ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran penerimaan santri baru dalam menggerakkan ekonomi lokal di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Analisis ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pendidikan pesantren.

Pembahasan

Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto merupakan fenomena tahunan yang membawa dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerimaan santri baru dapat menggerakkan ekonomi lokal melalui berbagai aktivitas ekonomi yang terkait dengan kebutuhan santri selama mereka tinggal di pesantren. Mengingat semua santri mukim di dalam pondok, dinamika ekonomi yang tercipta memiliki karakteristik yang unik dan terpusat di sekitar pesantren.

Perumahan dan Infrastruktur

Meskipun semua santri tinggal di dalam pesantren, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pesantren seperti asrama, ruang belajar, dapur umum, dan fasilitas lainnya memerlukan tenaga kerja dan material dari masyarakat sekitar. Kebutuhan ini menciptakan peluang bagi tukang bangunan, pemasok bahan bangunan, dan penyedia jasa lainnya di sektor konstruksi.

Pada musim penerimaan santri baru, pesantren biasanya melakukan renovasi atau penambahan fasilitas untuk mengakomodasi peningkatan jumlah santri. Hal ini meningkatkan permintaan akan bahan bangunan seperti semen, pasir, batu bata, dan kayu, serta menciptakan lapangan kerja sementara bagi para pekerja konstruksi lokal.

Sektor Kuliner

Dengan jumlah santri yang mukim di dalam pondok, kebutuhan akan makanan sehari-hari menjadi sangat besar. Pesantren biasanya memiliki dapur umum yang dikelola secara internal, tetapi bahan baku makanan seperti beras, sayuran, daging, dan bumbu-bumbu diperoleh dari pasar lokal. Peningkatan permintaan ini memberikan dampak positif bagi petani, pedagang, dan pemasok bahan makanan di sekitar pesantren.

Selain itu, adanya kegiatan bazar atau pasar mingguan di lingkungan pesantren memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk menjual produk makanan dan minuman kepada santri dan keluarga mereka yang berkunjung. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pedagang lokal tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan ekonomi antara pesantren dan masyarakat sekitar.

Sektor Perdagangan

Santri membutuhkan berbagai keperluan sehari-hari seperti alat tulis, buku, pakaian, perlengkapan ibadah, dan lain-lain. Kebutuhan ini menciptakan peluang bagi toko-toko di sekitar pesantren

untuk menyediakan barang-barang tersebut. Setiap tahun, menjelang penerimaan santri baru, terjadi peningkatan penjualan di toko-toko lokal yang menyediakan keperluan sekolah dan asrama. Selain itu, keberadaan kantin atau koperasi di dalam pesantren yang menjual berbagai kebutuhan santri juga menciptakan efek ekonomi yang positif. Koperasi ini sering kali bekerja sama dengan pemasok lokal untuk memenuhi kebutuhan santri, sehingga memberikan dampak ekonomi yang luas bagi komunitas lokal.

Sektor Transportasi

Meskipun santri mukim di dalam pondok, kegiatan penerimaan santri baru melibatkan banyak mobilitas. Keluarga santri yang mengantar dan menjemput anak mereka membutuhkan jasa transportasi. Hal ini menciptakan peluang bagi pengemudi ojek, sopir angkutan umum, dan penyedia jasa transportasi lainnya di sekitar pesantren.

Selama masa penerimaan santri, sering kali terjadi peningkatan permintaan untuk jasa transportasi, baik untuk mengangkut barang-barang santri maupun untuk mobilitas keluarga yang datang berkunjung. Pengemudi transportasi lokal mendapatkan keuntungan dari peningkatan aktivitas ini, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

Peningkatan Modal Sosial

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan acara keagamaan lainnya yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar memperkuat jaringan sosial dan modal sosial komunitas.

Modal sosial, yang mencakup kepercayaan, norma-norma, dan jaringan sosial, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dengan mendorong kerjasama dan kolaborasi. Pesantren Riyadlul Jannah, dengan berbagai kegiatan sosial dan keagamaannya, membantu memperkuat modal sosial ini, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal.

Pembinaan dan Pengembangan Keterampilan

Penerimaan santri baru di pesantren juga dapat dilihat sebagai investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan yang diberikan di pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan agama tetapi juga mencakup keterampilan hidup dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Santri dilatih dalam berbagai keterampilan seperti pertanian, kerajinan tangan, dan kewirausahaan,

yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka setelah lulus dari pesantren.

Pembinaan keterampilan ini memiliki dampak jangka panjang terhadap ekonomi lokal, karena santri yang kembali ke masyarakat setelah lulus membawa serta keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah. Dengan demikian, pesantren berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Dampak ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama:

1. **Peningkatan Pendapatan Lokal:** Penerimaan santri baru meningkatkan permintaan akan berbagai barang dan jasa di sekitar pesantren, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Pedagang, tukang bangunan, pengemudi transportasi, dan penyedia jasa lainnya merasakan peningkatan pendapatan selama musim penerimaan santri.
2. **Pembukaan Lapangan Kerja:** Kebutuhan akan tenaga kerja untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pesantren, penyediaan makanan, dan jasa transportasi menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
3. **Penguatan Modal Sosial:** Kegiatan sosial dan keagamaan di pesantren memperkuat jaringan sosial dan modal sosial komunitas, yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Kepercayaan dan kerjasama yang kuat di antara anggota komunitas mendorong kolaborasi yang lebih produktif dalam berbagai kegiatan ekonomi.
4. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Pendidikan dan pelatihan yang diberikan di pesantren meningkatkan keterampilan dan keahlian santri, yang dapat mereka gunakan untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah setelah lulus. Pesantren berfungsi sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
5. **Efek Multiplikatif:** Peningkatan pengeluaran oleh pesantren dan santri menghasilkan efek multiplikatif yang memperkuat perekonomian daerah secara keseluruhan. Setiap peningkatan pengeluaran dalam satu sektor ekonomi menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dalam sektor-sektor lain, menciptakan siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pesantren berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan ekonomi yang melibatkan santri dan masyarakat. Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi yang mampu menciptakan dampak positif yang luas bagi komunitas lokal.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi lokal. Pesantren ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, penguatan modal sosial, dan pengembangan sumber daya manusia di komunitas sekitar. Dampak ekonomi ini menunjukkan pentingnya peran pesantren sebagai pusat kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. **Penguatan Kegiatan Ekonomi:** Pesantren perlu terus mengembangkan kegiatan ekonomi yang melibatkan santri dan masyarakat untuk meningkatkan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Kegiatan seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan koperasi santri dapat memperkuat peran pesantren dalam pengembangan ekonomi lokal.
2. **Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta:** Pesantren dapat menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan ekonomi lokal. Program-program kemitraan dapat membantu meningkatkan kapasitas pesantren dalam menyediakan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
3. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Pesantren harus terus meningkatkan kualitas pendidikan agar santri memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum yang mencakup pendidikan agama dan keterampilan hidup dapat membantu santri menjadi individu yang produktif dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.
4. **Pemantauan dan Evaluasi:** Pesantren perlu melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap dampak ekonomi dari kegiatan mereka. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa pesantren terus memberikan dampak positif yang signifikan bagi perekonomian lokal.

Daftar Pustaka

- Basri, F. (2004). **Ekonomi Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2002). **Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suharto, E. (2011). **Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Analisis, Teori, dan Aplikasi pada Praktik**. Bandung: Refika Aditama.
- Surbakti, A. (2015). **Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komunitas di Indonesia**. Jakarta: LP3ES.
- Anwar, M. (2018). **Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ekonomi Regional di Indonesia**. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 112-124.
- Wahyudi, R. (2017). **Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa**. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1), 45-58.
- Lestari, S. (2019). **Pengaruh Pesantren terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar: Studi Kasus di Jawa Timur**. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 25-37.
- Sari, D. (2020). **Keterlibatan Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal**. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(3), 78-85.